

ETIKA BISNIS ISLAM: STUDY LITERATUR

Agus Salim Harahap^{1*}

^{*1}[email: aguss1816@gmail.com](mailto:aguss1816@gmail.com)

Abstract: The purpose of this paper is to find out how Islamic business ethics in business activities in today's modern era. The research uses the literature study method by reviewing books, journals and other internet sources that discuss Islamic business ethics. The result of this research is that Islamic business ethics based on the Qur'an and Hadith is the embodiment of the creation of a business that gives birth to benefits, and the implication is that the conditions for business activities are stronger and better. By applying the principles of Islamic business ethics (honesty, responsibility, and fairness).

Keywords: Islam, Ethics, Business, Honesty, Responsibility, and Justice.

Introduction

Islam mengatur setiap persoalan dengan asas agama dan memadukan nilai material dan spritual dalam suatu keseimbangan yang menyeluruh (Hussain Shahata, 1999). Islam memberikan perhatian yang mendalam terhadap penerapan nilai-nilai etika pada seluruh aspek kehidupan manusia Sabahuddin (Azmi, tt.th). Islam sebagai agama Allah yang diperintahkan kepada nabi Muhammad untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturan-Nya dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya (Mahmud Syaltut, 1968). Islam menyerah pada kehendak Allah, membangun pengetahuan dan membutuhkan kepatuhan dengan prinsip-prinsip-Nya. Pokok-pokok ajaran tersebut disarikan dari sebuah hadist Rasul yang diriwayatkan dari Bukhori Muslim, yang memuat rukun islam, rukun iman dan ihsan (akhlak). Dari hadist tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa garis besar agama Islam terdiri dari akidah, syari'ah dan akhlak.

fenomena pelanggaran etika yang oleh L. Nash mengidentifikasi etika utama masalah yang paling sering dihadapi oleh para pemimpin bisnis dunia selama pekerjaan mereka di Amerika terdiri dari (V.K. Trofimov, Izhevsk,2012). 1) Kecerakahan. 2) Menyembunyikan fakta dan kesalahan informasi dalam laporan dan melakukan inspeksi. 3) Pelepasan produk berkualitas rendah atau kebutuhan akan itu pemeliharaan konstan. 4) Penipuan yang berlebihan atau penipuan yang tidak wajar saat melakukan negosiasi bisnis. 5) Gaya kondisi kerja saat ini mereka memberi tahu orang-orang untuk berbohong tentang melakukan pekerjaan mereka. 6) Kepercayaan diri yang berlebihan dalam penilaian, yang bisa merugikan kepentingan perusahaan bila emang sulit masa lalu. 7) Kualitas pekerjaan dan barang yang buruk. 8) Kepatuhan tanpa syarat kepada manajemen, tidak peduli betapa tidak etisnya itu tidak berubah menjadi tidak adil dan tidak adil. 9) Kontradiksi antara kepentingan dan kepentingan pribadi korporasi. 10) Keterlambatan dan keterlambatan dalam melaksanakan tugasnya yang

membuang-buang waktu dan uang untuk korporasi. 11) Memberikan dampak negatif terhadap kebijakan publik proses hukum dengan memperkenalkan amandemen undang-undang untuk suap pemerintah. Di negara-negara Kristen di Barat, yang telah menjadi kemudian tempat lahir pasar borjuis, bentuk-bentuk kewirausahaan seperti riba dan perbankan, perdagangan, penggunaan tenaga kerja upahan di industri manufaktur, dll, menjadi sasaran agama yang parah dan represi moral (Y u.M. Bespalova, 2016)

Disinilah pentingnya etika bisnis islami ditumbuh kembangkan sebagai alternatif solusi untuk memecahkan berbagai persoalan bisnis yang berkembang, agar kita tidak terjebak pada sifat-sfat kapitalis, sekularis, individualis, hedonis, dan perilaku berlebih-lebihan yang menghalalkan segala cara dalam mengelolah bisnis (Yaksan Hamzah,2014). Etika bisnis Islam diartikan sebagai kode prinsip moral yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Etika bisnis islam suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah berkenan dengan produk, kegiatan perusahaan dan para stakeholder yang terlibat dalam kegiatan bisnis dengan menggunakan indikator sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.(Muhammad Iqbal Fasa dkk , 2022)

Dalam islam kita diperintahkan untuk taat terhadap apa yang telah Allah perintahkan dan larang, tujuannya adalah agar setiap manusia mampu mengambil pelajaran dari apa yang sudah dilakukan itulah etika islam. Islam adalah cara hidup yang lengkap, ini memberikan panduan untuk semua kegiatan baik itu individu, sosial, material dan moral, hukum dan budaya, ekonomi dan politik dan nasional atau internasional. Islam mengajak manusia untuk masuk ke dalam kantung Islam tanpa bimbang dan untuk ikuti petunjuk Allah di segala bidang kehidupan. Oleh sebab itu etika bisnis islam akan menjadi satu pilar ilmu dalam aspek ekonomi yang wajib diketahui dan dipraktekkan dalam aktivitas bisnis, dalam makalah ini akan dibahas bagaimana pengaruh dari penerapan etika bisnis islam yang baik akan memperoleh hasil yang baik.

Literature Review

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun yang tidak tertulis (Irham Fahmi,2005). Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah (Manuel G. Velasquez ,2005). De George mengidentifikasi tahun 1960-an sebagai periode munculnya masalah sosial dalam bisnis di mana bisnis diserang karena kurangnya kesadaran sosial dan kerugian yang ditimbulkannya terhadap masyarakat dalam berbagai cara. Secara jelas dan sederhana, etika bisnis mengacu pada etika sebagaimana yang diterapkan pada bisnis, yaitu berkaitan dengan masalah moral dalam bidang bisnis. Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salahnya suatu kegiatan ekonomi dan bisnis Yang berdasarkan prinsip-prinsip moral (Muhammad Iqbal Fasa dkk , 2022).

Haman Burhanudin menunjukkan bagaimana etika bisnis Islam terungkap dalam hukum dan aturan yang mengatur kegiatan bisnis secara konkret. Dalam berbagai aturan itu tampak bahwa Islam memandang bisnis bukan sekadar sebagai

kegiatan material tetapi juga immaterial, bukan sekadar kegiatan horisontal tetapi juga vertikal (Yahya Wijaya/Nina Mariani Noor, 2014). Dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadist yang memberi pengajaran cara bisnis yang benar dan praktek bisnis yang salah bahkan menyangkut hal-hal yang sangat kecil, pada dasarnya kedudukan bisnis dan perdagangan dalam Islam sangat penting. Menurut Beekun dan Badawi Etika Bisnis Islam, ummat Islam memandang Islam sebagai cara hidup dan bukan sekedar agama. Oleh karena itu, etika bisnis tidak lepas dari etika dalam aspek lain kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Pada tataran peraktis etika bisnis Islam mengandung pengertian, segala apa yang diperaktekkan dalam perilaku bisnis yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam atau yang menyalahinya. Pada tataran reflektif, maka etika bisnis Islam adalah studi tentang baik buruknya sebuah perilaku bisnis menurut ajaran Islam (Azhari Akmal Tarigan, 2016). Dengan demikian, etika bisnis dalam Al-Qur'an tidak hanya dipandang dari aspek etika secara parsial, tetapi juga secara keseluruhan yang memuat kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam agama Islam. Artinya, bahwa etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip kesatuan (*unity*), keseimbangan/keadilan (*equilibrium*), kehendak bebas/ikhtiar (*free will*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kebenaran (*truth*), kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*). Kemudian, harus memberikan tuntutan visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan yang bersifat sesaat, melainkan mencari keuntungan yang mengandung hakikat baik, yang berakibat atau berdampak baik pula bagi semua umat manusia.

Pandangan Islam Dalam Bisnis

Islam mempunyai pandangan yang jelas dalam kegiatan ekonomi yang termasuk didalamnya kegiatan berbisnis yaitu (Syafii Antonio, 2014):

1. Pemilik mutlak terhadap sesuatu yang ada dimuka bumi ini termasuk harta benda, adalah Allah SWT. Kepemilikan manusia hanya bersifat relatif sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memamfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah.
2. Harta sebagai amanah, manusia hanya pemegang amanah karena tidak mampu mengadakan benda dari tiada, harta sebagai perhiasan hidup, harta sebagai ujian keimanan, dan harta sebagai bekal ibadah.
3. Pemilikan harta dapat dilakukan antara lain dengan usaha/bisnis halal yang sesuai dengan aturannya.
4. Dilarang mencari harta, berbisnis yang haram, atau bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan dzikir, melupakan shalat dan zakat, dan memusatkan kekayaan pada sekelompok orang saja.
5. Dilarang menempuh bisnis yang haram seperti kegiatan yang punya unsur riba, perjudian, jual beli yang dilarang/haram, mencuri, merampok, curang dalam takaran dan timbangan, melalui cara yang batil dan merugikan dan suap menyuap.

Gagasan Al- Ghazali mengatakan bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilakukan dengan kerja keras didunia ini untuk kehidupan sesaat, namun yang paling penting disitu kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Teori yang

dikemukakan dengan aktivitas ekonomi oleh Al- Ghazali adalah: 1) Orang yang mengutamakan mencari nafkah kehidupan dunia, sehingga melupakan pengabdianya kepada Tuhanya mereka termasuk orang yang celaka. 2) Orang yang mengutamakan pengabdianya kepada Tuhan sehingga melalaikan akan keperluan hidupnya di dunia, ia termasuk yang beruntung. 3) Orang yang mengutamakan kedua-duanya dan menjadikan usaha ekonomi sebagai media untuk membesarkan pengabdianya kepada Allah, Maka ia termasuk orang-orang yang berbakti dengan ajaran nabi Muhammad SAW (Abu Hamid Al-Ghazali,1993).

Prinsip – Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam membangun etika bisnis, kepercayaan, kejujuran dan kehandalan selalu sebagai kebajikan utama seorang pebisnis, jaminan reputasinya. Bagian terpenting dari etika bisnis adalah prinsip saling percaya. Kepercayaan dalam hubungan bisnis dipupuk oleh moral semacam itu faktor-faktor seperti kesopanan, kesetiaan pada kata, kompetensi, keandalan, prediktabilitas, keterbukaan. Kepercayaan diperkuat ketika para pihak memahami tidak ada masalah, pergi ke diskusi bersama atau solusi mereka, jangan tekanan satu sama lain, menyerah pada beberapa masalah, coba memperluas jangkauan hubungan (Y u.M. Bepalova, 2016) Sonny Keraf mengatakan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis adalah prinsip otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral (Sonny Keraf, 1998). Sifat- sifat dasar etika dalam bisnis, lembaga nirlaba Amerika Josephon Institute for the Advancement of etics (Hayes dkk) menjelaskan bahwa ethical behavior ditandai oleh sifat dasar yaitu: 1) jujur, 2) berintegritas, 3) menepati janji, 4) Kesetiaan, 5) bertindak adil, 6) peduli dan hormat pada orang lain, 7) warga negara yang bertanggungjawab (Soemarso S.R ,2018).

Islam melarang bisnis yang dilakukan dengan proses kebatilan (QS An-Nisa 29. Bisnis harus didasari kerelaan dan keterbukaan antara kedua belah pihak dan tanpa ada pihak yang dirugikan. Orang yang berbuat batil termasuk perbuatan aniaya, melanggar hak dan berdosa besar (QS.4:30) dan Bisnis tidak boleh mengandung unsur riba (QS. 2:275) . Kegiatan bisnis juga memiliki fungsi sosial baik melalui zakat dan sedekah (QS.At-Taubah:34). Melarang pengurangan hak atas suatu barang atau komoditas yang didapat atau diproses dengan media takaran atau timbangan karena merupakan bentuk kezaliman (QS. Hud : 85). Menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan baik ekonomi maupun sosial, keselamatan dan kebaikan serta tidak menyetujui kerusakan dan ketidakadilan. Pelaku bisnis dilarang berbuat zalim (curang) baik bagi dirinya sendiri maupun kepada pelaku bisnis yang lain (QS.Al-A'raf :85).

Tujuan dan Mamfaat Etika Bisnis Islam

Para ualam terdahulu menyepakati bahwa tujuan syariah adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia di dalam kehidupan dunia dan akhirat, begitu juga sebaliknya yaitu menghindari kerusakan (Ika Yunia Fauzia , 2013). Kaidah fiqh “dar’u al mafasid muqoddamun ‘ala jabl al masalah” (pencegahan dari kerusakan harus didahulukan daripada mengambil

kemaslahatan). Etika Bisnis Islam Manifestasi perilaku Pebisnis. Etika Islam menjadi manifestasi perilaku individu dan sosial dalam sistem pembelajaran dan dapat diringkaskan sebagai berikut (Abul Hassan , 2016):

1. Tindakan dan keputusan dinilai etis tergantung pada maksud dari individu, Tuhan itu maha tahu dan mengetahui setiap niat sepenuhnya dan sempurna.
2. Niat baik yang diikuti dengan perbuatan baik dianggap sebagai ibadah.
3. Islam memungkinkan kebebasan individu untuk percaya dan bertindak bagaimanapun dia keinginan, tetapi tidak dengan mengorbankan akuntabilitas dan keadilan.
4. Percaya kepada Allah memberi individu kebebasan penuh dari apa pun atau siapa pun kecuali Tuhan.
5. Keputusan yang menguntungkan mayoritas atau minoritas belum tentu etis diri, etika bukanlah permainan angka.
6. Islam menggunakan pendekatan sistem terbuka terhadap etika, bukan sistem yang berorientasi diri dan tertutup, egoisme tidak memiliki tempat dalam Islam.
7. Keputusan etis didasarkan pada Al-Quran dan alam semesta.
8. Berbeda dengan sistem etika yang dianut oleh banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia mengalami *tazkiyah* (koreksi diri) melalui partisipasi aktif dalam hidup.

Penelitian Terdahulu

Lim Biau Hok, Etika bisnis penganut Agama Khonghucu dalam kemajuan wirausahanya (Studi kasus karawang) para pengusaha Tionghoa telah mempraktekkan etika bisnis agama khonghucu seperti cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, bijaksana, dan dapat dipercaya, ramah tamah, fokus, ulet, tidak mudah putus asa, hemat, dan konsisten pada saat menjalankan usahanya, sehingga bisnis yang mereka kelola dapat stabil, dan mengalami kemajuan-kemajuan, bahkan ada yang bisnisnya itu sampai turun temurun ke generasi selanjutnya. Bahwa etika bisnis khonghucu dapat diterapkan oleh semua pengusaha tionghoa walaupun mereka bukan penganut agama Khonghucu (Lim Biau Hok ,2020).

Spero C. Peppas, Sikap Hispanik dan non-Hispanik di AS: studi perbandingan etika bisnis Sekolah Bisnis dan Ekonomi Stetson, Universitas Mercer, Atlanta, Georgia, AS. bahwa nilai-nilai etika sebagian dibentuk oleh subkultur dan selanjutnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu. Implikasi praktis Masyarakat mengharapkan organisasi saat ini untuk menjalankan bisnis mereka di cara etis. Namun, perbedaan signifikan ada di antara individu dalam hal apa yang etis tingkah laku. Selanjutnya, perbedaan antar subkultur dapat memperbesar perbedaan antar individu. Organisasi harus mampu memahami dan memanfaatkan tenaga kerja multikultural; karena itu, sangat penting bahwa para pemimpin bisnis mendapatkan informasi sebanyak mungkin berkenaan dengan nilai-nilai, sikap, dan keyakinan subkultur yang diwakili di perusahaan mereka. Orisinalitas nilai - Produktivitas dan kesuksesan perusahaan dalam ekonomi global yang sangat kompetitif membutuhkan karyawan yang merasa nyaman bekerja di lingkungan yang

terdiri dari berbeda ras, kelas, dan latar belakang. Temuan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang Hispanik subkultur, membantu organisasi mengelola keragaman budaya, dan mempromosikan pengambilan keputusan etis (Spero C. Peppas, 2006).

Niken Agustin, Implementasi Nilai-nilai syariah pada Pamella Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al- Ghazali. bahwa seorang pelaku bisnis harus menjadikan 4 pilar sebagai acuan yaitu norma halal dan haram, norma kejujuran, norma kebajika, dalam hal pencarian keuntungan imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa proses pencarian keuntungan, etika dalam bisnis harus beriringan satu sama lain, konsep dan praktek etika bisnis islam pada Pamella Swalayan sesuai dengan hukum islam yang berlaku dan melanggar Syariat islam. Di tengah dinamika arus globalisasi Pamella Swalayan mampu bertahan tanpa meninggalkan etika bisnis islam. Fokus untuk membangun bisnis yang barokah sebagai sarana untuk mencapai tujuan kesuksesan duniawi akhirat. (Niken Agustin, 2014)

Ahmad Syathri, Etika Bisnis islam dan Protestan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, semakin beretika suatu bisnis, semakin mensejahterakan. Etika bisnis yang mensejahterakan dimaksud adalah usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang memuaskan melalui pelayanan kepada masyarakat dan kerjasama yang didasarkan kepada nilai-nilai religius/keagamaan. Konsep bisnis dalam agama Islam dan Protestan mendorong umat untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia, dengan tujuan sebagai bekal mencari kebaikan di akhirat. Konsep bisnis dalam ajaran agama Islam dan Protestan dijalankan dengan landasan etika, yaitu apa pun usaha yang dilakukan dalam bisnis dilandaskan dengan memuliakan Tuhan. Kesejahteraan hidup di dunia merupakan keniscayaan yang harus didapat oleh umat manusia, akan tetapi tetap didasarkan kepada kemuliaan Tuhan, karena itu sebagai landasan untuk hidup sejahtera di akhirat. Kedua, implementasi ajaran Islam dan Protestan dalam etika bisnis mempunyai kesamaan. Ajaran Islam menunjukkan ada tiga nilai dalam etika bisnis untuk mencapai kesejahteraan, yaitu: keadilan, kemaslahatan dan sosialisme. Sedangkan dalam ajaran Protestan, terdapat tiga prinsip, yaitu: predestinasi (*predestination*), panggilan (*calling*) dan rasionalisme. Ketiga, Di tengah-tengah “kegagalan” sistem bisnis kapitalisme maupun sosialisme dalam mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi, ajaran agama Islam maupun Protestan dapat memberikan solusi. Ajaran Islam maupun Protestan memberikan kebebasan individual dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa mengesampingkan kepedulian dan tanggung jawab sosial sebagai landasan etika, sehingga keuntungan individu yang diraih, harus sejalan dengan keuntungan kolektif. Zahrotul Wakhidah, untuk meningkatkan *customer retention* pada sebuah lembaga, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penerapan etika bisnis Islam dalam setiap operasional kegiatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mereview buku, jurnal dan sumber internet lainnya yang membahas tentang etika bisnis

Islami. Peneliti menggunakan data kutipan dari Google Cendekia karena Google Cendekia mengindeks semua kategori publikasi, dan menghitung kutipan dari karya yang tidak ditinjau oleh rekan sejawat, seperti jurnal praktisi, dokumen pemerintah, dansurat kabar, karena Google Cendekia saat ini dianggap sebagai alat terdepan dalam analisis kutipan. Oleh karena itu, kami mengunduh data kutipan artikel dari Google Cendekia terbitan tahun 2017 sampai 2023. Untuk review 20 artikel yang terindeks Google Cendekia penulis menggunakan beberapa langkah yakni: langkah pertama untuk memastikan replikasi, pertanyaan inti penelitian, langkah kedua, dilakukan penelusuran literatur yang komprehensif, langkah ketiga untuk mengukur dampak artikel yang teridentifikasi.

Hasil Dan Kesimpulan

1. Etika Bisnis Islam Manifestasi perilaku Pebisnis. Etika Islam menjadi manifestasi perilaku individu dan sosial dalam sistem pembelajaran dan dapat diringkas sebagai berikut:
 - a. Tindakan dan keputusan dinilai etis tergantung pada maksud dari individu, Tuhan itu maha tahu dan mengetahui setiap niat sepenuhnya dan sempurna.
 - b. Niat baik yang diikuti dengan perbuatan baik dianggap sebagai ibadah.
 - c. Islam memungkinkan kebebasan individu untuk percaya dan bertindak bagaimanapun dia keinginan, tetapi tidak dengan mengorbankan akuntabilitas dan keadilan.
 - d. Percaya kepada Allah memberi individu kebebasan penuh dari apa pun atau siapa pun kecuali Tuhan.
 - e. Keputusan yang menguntungkan mayoritas atau minoritas belum tentu etis diri, etika bukanlah permainan angka.
 - f. Islam menggunakan pendekatan sistem terbuka terhadap etika, bukan sistem yang berorientasi diri dan tertutup, egoisme tidak memiliki tempat dalam Islam.
 - g. Keputusan etis didasarkan pada Al-Quran dan alam semesta.
 - h. Berbeda dengan sistem etika yang dianut oleh banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia mengalami *tazkiyah* (koreksi diri) melalui partisipasi aktif dalam hidup.
2. Dampak etika Islam pada bisnis Meskipun etika menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan seseorang, etika Islam yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, mempengaruhi para pebisnis Muslim berikut ini cara yang berbeda: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi, Mengarah pada integritas, menyebabkan seorang pebisnis Muslim menjauhkan diri dari kecurangan dan penipuan, mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan, Mengarah pada perawatan yang lebih baik bagi karyawan dan hak-hak mereka. Mengarah pada konsultasi dan kerjasama yang konsisten. Menciptakan inisiatif, mengarah ke kualitas yang lebih baik.
3. Etika bisnis islam meluruskan pemahaman yang salah. Menurut Yusuf Qaradhawi mayoritas pemeluk agama memahami sebagian norma agama

yang berkaitan dengan ekonomi dengan pemahaman yang salah misalnya norma iman, takwa, saleh, dan istiqoma.

4. Etika Bisnis Islam Menjaga Hak-Hak Orang Lain. Salah satu etika yang harus dijaga dalam bisnis adalah menjaga hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal berkaitan dengan etika, tidak mengenal akhlak dalam bidang bisnisnya dan hanya mengejar kepentingan pribadi dengan cara apapun, maka sebaliknya dalam islam bahwa semua sudah diatur dalam ketentuan Allah yang termaktup dalam Al-Quran dan Hadist. Etika bisnis islam hadir sebagai pedoman yang akan menjadikan bisnis tidak hanya milik pribadi dan sangat menjunjung tinggi hak-hak orang lain.
5. Etika bisnis islam sebagai cara hidup. Etika Bisnis Islam Umat Islam memandang Islam sebagai cara hidup dan bukan sekedar agama. Oleh karena itu, etika bisnis tidak lepas dari etika dalam aspek lain kehidupan sehari-hari seorang Muslim . Menurut Yusuf pengejaran ekonomi terkait dengan akidah, ibadah dan akhlak seorang Muslim, dan prinsip etika Islam utama dalam bisnis adalah kejujuran, kepercayaan, pemenuhan hak dan perilaku yang baik. Muhammad berpendapat bahwa salah satu tujuan Syariah adalah untuk mengontrol perilaku manusia untuk menegakkan etika Islam dan baik Syariah maupun etika adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dari teori hukum Islam. Nik Yusoff mengemukakan bahwa konsep bisnis yang paling signifikan dalam Islam adalah bahwa bisnis mempunyai fungsi ekonomi, sosial dan juga agama. Dia memperoleh kejujuran mutlak dalam semua transaksi bisnis dan pasar terbuka sebagai salah satu prinsip penting bisnis dalam Islam.

Dengan menggunakan etika bisnis islam yang membedakannya dari semua sistem ekonomi lainnya. bahwa pertanggungjawaban manusia di hadapan Tuhan merupakan norma unik yang berangkat dari norma etika bisnis arus utama. yang beroperasi melalui kesadaran dan cinta kasih Tuhan, danantisipasi berkat-Nya di dunia ini dan di akhirat. Menyadari bahwa sebagian besar pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan etika bisnis Islam bersifat normatif, menyarankan bahwa akan menarik untuk menyelidiki sejauh mana norma ideal tersebut saat ini diterapkan di dunia Muslim. Bisnis modern saat ini, setiap perusahaan bisnis terikat untuk mengikuti etika perspektif bahasa bisnis karena tidak ada aktivitas bisnis yang dapat dikelola dan terorganisir tanpa mengetahui etika bisnis Islami yang sehat terutama bagi umat Islam. Karena Alquran mengatakan Allah telah membuat bisnis sah untuk kamu Jika seseorang tahu tentang berbagai masalah sehingga dia dapat mengelola bisnis secara keseluruhan dengan cara terbaik.

Referensi

Abbas J. Ali, "Business Ethics in Islam", [Indiana University of Pennsylvania](#), t.t.p, t.p , 2014

- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Diin* (Kairo : Mathba'ah Al-Utsmaniyyah, 1993), jilid, IV
- Abul Hassan, *Tanggung jawab etika Islam untuk bisnis dan pembangunan berkelanjutan*, 2016
- (2016), "The responsibility of Islamic ethics for business and sustainable development", *Humanomics*, Vol. 32 Iss 1 pp. 80 - 94
<http://dx.doi.org/10.1108/H-07-2015-0047>
- Alam Choudhury, M. (1990), "Islamic Economics as a Social Science", *International Journal of Social Economics*, Vol. 17 No. 6, pp. 35-59.
<https://doi.org/10.1108/03068299010006367>
- Aris Baidowi , "Etika Bisnsi Perspektif Islam", *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (239-250)
- Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-dasar etika bisnis islam*, (Medan : Febi Pers, 2016
- Ebner, A. (2005), "*Entrepreneurship and economic development: From classical political economy to economic sociology*", *Journal of Economic Studies*, Vol. 32 No. 3, pp. 256-274. <https://doi.org/10.1108/01443580510611047>
- Humanomics*, 2016
- Hussain Shahata, *Business ethics in Islam* , cairo: al-Falah Fondation 1999
- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013
- Irham Fahmi, *Etika Bisnis, Teori, Kasus dan Solusi*, (Badung: CV. Alfabeta, 2017
- M. Dawam Raharjo, "*Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*" (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999
- M. Umer Chepra, "*The future of Economics: An Islamic Perspective*", 28. Lihat juga dalam bukunya: *Islam and Economic Development* , Pakistan, The International Institute of Islamic Thought, 1993
- Mahmud Syaltut, *Islam `Aqidah Wa Syari`ah*,(cairo: Dar al-Qalam, 1968
- Manuel G. Velasquez, *Etika Bisnis konsep dan kasus*, terj, Ana Purwaningsih dkk, ed.1, Yogyakarta : Andi, 2005
- Muhammad Iqbal Fasa dkk, *Etika Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020
- Richard T. De George, "Business Ethics" *Quarterly*, Vol. 4, No. 1 (Jan., 1994), pp. 1-9, Cambridge University Press, <http://www.jstor.org/stable/3857554>
- Sabahuddin Azmi, *An Islamic Approach to Business Ethics* (tt.th).
- Sonny Keraf, *Etika Bisnis tuntutan dan Relevansi*, (Yogyakarta, PT. kanisius Yogyakarta, 1998
- Spero C. Peppas, *Sikap Hispanik dan non-Hispanik di AS: studi perbandingan etika bisnis Sekolah Bisnis dan Ekonomi Stetson*, Universitas Mercer, Atlanta, Georgia, *AS Berita Riset Manajemen* Vol. 29 No. 3, 2006
- Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : 2001
- Tesis, Ahmad Syathri, *Etika Bisnis islam dan Protestan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi*, UIN Syarif Hidayyatullah Jakarta, 2014.
- Tesis, Lim Biauwook, *Etika bisnis Khonghucu dan kemajuan wirausaha orang Tionghoa*, UIN Syarif Hidayyatullah Jakarta, 2020.

- Tesis, Niken Agustin, Implementasi Nilai-nilai syariah pada Pamela Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al- Ghazali, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Tesis, Zahrotul Wakhidah , Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Costumer Retention Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Tumang Boyolali, IAIN Surakarta Tahun, 2017
- V.K. Trofimov, Izhevsk, Business ethics, (Izhevsk State Agricultural Academy,2012
- Yahya Wijaya/Nina Mariani Noor eds,Etika Ekonomi dan Bisnis. Perspektif Agama-Agama di Indonesia, *Economic and Business Ethics. Religious Perspectives in Indonesia* (Geneva: Globethics.net, 2014
- Yaksan Hamzah, Hamzah Hafied, “Etika Bisnis Islam”, cet, 1 Makassar: Kreta kupa Print Makassar, 2014
- Yu.M. Bepalova, Business Ethics, Culture And Professional Ethics Studybook Second edition, stereotypes (Moskow: FLINT Publishing House, 2016
- Yusuf Al- Qaradhawi, Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islami, Norma & Etika Ekonomi Islam, Terj, Zainal Arifin, Dahlia, (Depok: Gema Insani, 2018